

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Body shaming mengomentari kekurangan tubuh seseorang saat ini banyak dialami seseorang dalam kehidupan yang termasuk dalam kekerasan verbal, dimana kekurangan dipandang sebagai sesuatu yang negatif oleh orang lain dari bentuk tubuhnya. Tindakan atau perlakuan *body shaming* termasuk perundungan disebut *bullying* secara verbal dengan yang dilakukan individu atau kelompok terhadap seseorang atau individu secara fisik.

Mengingat perlakuan *body shaming* yang terjadi di lingkungan masyarakat, menandakan kurangnya rasa menghargai (*respect*) antara individu atau kelompok dengan yang lainnya. Faktor kurangnya rasa saling menghargai sesama manusia dan mempunyai sifat yang merendahkan orang lain sehingga terjadinya kekerasan verbal terhadap orang lain yang akan merusak mental korbannya sehingga menyebabkan seseorang merasa tidak percaya diri, bahkan merasa tidak memiliki harga diri.

Kekerasan verbal dalam kehidupan sehari-hari sering diangkat dan dijadikan alur dari sebuah cerita film. Terkait tentang menjelekan fisik seseorang banyak film yang menceritakan tentang *body shaming*, salah satunya Film *Tall Girl*. Film ini bergenre drama percintaan tahun 2019 yang disutradarai oleh Nzingha Stewart, film ini dibintang oleh Ava Michelle (sebagai pemeran tokoh utama Jodi kreyman) dan Luke Eisner (sebagai pemeran tokoh Stig Mohlin). Film yang di tayangkan pada 13 September 2019.

Film *Tall Girl* menceritakan tentang isu-isu yang banyak dialami oleh kebanyakan perempuan masa sekarang ini, yang mana kecantikan dari bentuk tubuh, warna kulit serta model rambut lebih ke fisik. Dimana pada film *Tall Girl* ini juga memperlihatkan Jodi yang selalu mendapatkan diskriminasi dari orang-orang yang ada lingkungan sekitarnya.

Jodi siswa SMU yang bersekolah *Ruby Bridges High School Amerika*. Jodi ini berperan sebagai remaja umur 16 tahun yang berbadan tinggi mencapai 185cm yang sangat tidak percaya diri dengan tampilannya, karena sering diejek Jodi pun menjadi seorang siswi yang minder dan selalu tertutup. Jodi tumbuh menjadi remaja yang tidak percaya diri dan hanya mempunyai dua sahabat dekat Fareeda (Anjelika Washington) dan Jack Dunkleman (Griffin Gluck). Jodi minder baik itu dari segi tinggi badan, mengalami bullying dari kecil, Jordi tumbuh menjadi anak yang tidak percaya diri, kakak perempuannya Harper (Sabrina Carpenter), kakak sering menjadi pemenang kontes kecantikan yang sempurna. Sebenarnya sahabat kecil, Jack Dunkleman yang sebetulnya menyukai Jordi lebih dari seorang sahabat. Bahkan sahabatnya ini tidak segan menunjukkan rasa sukanya kepada Jordi secara blak-blakan. Sayangnya Jordi selalu menolak salah satunya alasanya karena Jack lebih pendek dari Jordi.

Jordi juga mendapatkan *body shaming* dari siswa-siswi yang ada ditempat sekolah, Ketika saat Jordi berangkat sekolah ya selalu diejek karena tinggi badannya, ia mendapatkan *body shaming* dari rekan siswa-siswi remaja lainnya. ketika ada siswa memberikan komentar pedas terhadap dirinya, Jordi hanya bisa

berpaling tanpa membalas komentar dari siswa sekolahnya, salah satu sahabatnya temannya membela Jordi membalas komentar tersebut.

Pada suatu hari, sekolah mereka kedatangan murid pertukaran pelajar dari Swedia, yang bernama Stig Mohlin (Luke Eisner) memiliki wajah tampan, stig langsung menjadi idola banyak murid disekolah, termasuk Jordi. Namun, Jordi merasa tak punya kesempatan untuk bisa dekat dengan stig. Terlebih ada kimmy stitcher (Clara Wilsey), musuh bebuyutan Jordi sekolah yang juga terang-terangan menunjukan ketertarikan kepada stig murid baru. Peluang datang ketika Jordi tahu bahwa ternyata stig tinggal sama Jack Dunkleman (Griffin Gluck) yang merupakan sahabat Jordi. Kesempatan yang ingin mendekati stig siswa baru Jordi akhirnya meminta bantuan Harper agar Stig tertarik kepadanya.

Di sekolah Jordi selalu mendapatkan perlakuan yang sangat tidak menyenangkan baik dilingkungan sekolah dikelelilingi oleh wanita yang sangat cantik dan bertubuh ideal yang membuat Jordi menjadi gelisah, takut, malu, hingga tidak percaya diri (*insecure*), merasa sangat tidak pantas di lingkungan sekolah tersebut, perlakuan *body shaming* yang dialami oleh Jordi ini bukan hanya pada saat ia remaja saja, melainkan pada waktu kecil Jordi sudah mendapatkan perlakuan kekerasan verbal. Mengomentari bentuk fisik orang lain yang yang dianggap sebagai kekurangan melainkan dengan kata-kata. Dalam komunikasi sehari-hari pun tidak jarang terselip candaan yang berujung pada kekerasan verbal.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Film *Tall Girl* ini mengenai representasi perlawanan *body shaming*. karena dalam kehidupan sehari-hari kasus

kekerasan verbal *body shaming* sering terjadi didalam lingkungan sehari-hari dimanapun, tanpa kita sadari kekrasan verbal yang berupa ejekan atau celaan yang sering menyinggung bentuk fisik entah itu seseorang berbadan gemuk, berbadan kurus, berbadan tinggi ataupun berbadan pendek. Kekerasan verbal sering terjadi dikehidupan masyarakat. Penulis mengambil film ini karena menggambarkan sebuah realitas dalam duna nyata.



Gambar 1.1. Jordi Mengubah penampilanya

Foto gambar diatas menunjukkan perilaku yang menjelekan dan mengomentari bentuk tubuh dari seorang jordi, apa bagi perempuan memiliki tubuh yang tinggi menjadi hal yang negatif. Pada gambar pertama mendapatkan perilaku body shaming terhadap salah satu siswa laki-laki, sahabat baik jordi yang bernama Fareeda, membela jordi pada saat jordi di ejek dengan wajah marah dan kesal pada raut muka sahabatnya itu tidak suka bila jordi menjadi bahan *bullying*,

sahabatnya itu ingin jordi melakukan perlawanan. Bentuk *body shaming* terjadi di sekolah tepatnya loker sekolah. Siswa itu menjelekan dan mengomentari bentuk tubuh Jordi. Perlakuan mereka sungguh keterlaluan. Tindakan termasuk dalam perundungan bagi korban terkait menjelekan dan mengomentari fisik seseorang, dapat dikatakan *body shaming* jenis perundungan secara verbal atau lewat kata-kata. Perilaku ini menyebabkan seseorang merasa memiliki ketakutan dan merasa tidak aman terhadap penampilan fisiknya sehingga korban lebih menutup diri terhadap lingkungan sekitarnya lebih menghindar. Bagi mereka perempuan yang memiliki postur tubuh yang tinggi dibandingkan laki – laki menjadi hal buruk di mata mereka. Akan tetapi perempuan yang sempurna ialah perempuan yang mempunyai bentuk tubuh ideal.

Gambar ke dua mengubah penampilan seorang jordi agar terlihat percaya diri terhadap dirinya. Walaupun mempunyai tubuh yang tinggi tetapi memiliki wajah yang cantik dan manis. Jordi merubah penampilanya dari segi rambut dan make up, Jadi merubah penampilanya dibantu oleh ibunya dan kakaknya. Agar stig mohlين siswa dari swedia menyukainya merubah penampilan jordi didukung keluarganya. Perubahan penampilan jordi agar dapat membuat percaya diri,



Gambar 1.2 Bentuk perlawanan *body shaming*

Foto gambar di atas menunjukkan *body positivity* bagian dari bentuk perlawanan terhadap diskriminasi kepada setiap orang yang memiliki kekurangan fisik atau berbadan tinggi dan gemuk. Jadi *body positivity* cara seseorang lebih menghargai fisiknya berupa bentuk tubuh dan bisa menerima atau mencintai diri sendiri lebih baik. Lebih menekankan seseorang berhak menerima dan menikmati tubuh serta tidak menyalahkan diri sendiri atas apa yang dimiliki baik secara alamiah. Jordi datang ke acara reuni sekolah dengan menggunakan sepatu yang tinggi, dan berjalan ke atas panggung dengan raut muka yang senang dan tampil percaya diri di depan seluruh siswa pada saat acara reuni berlangsung, jordi ingin menunjukkan dirinya yang sebenarnya bahwa terlihat jangkung bagian dari dirinya sendiri. Jordi mulai menerima kondisi tubuh tanpa harus menyalahkan diri sendiri, dengan memunculkan ekspresi percaya diri pada saat berbicara. Perlawanan ini terbentuk atas dasar dukungan dari sahabatnya yang selama ini membela jordi pada saat jordi dapat perlakuan *body shaming*. Perlawanan ini tertuju Kimmy, Schnipper, Stig dan seluruh siswa yang sering mengomentari tubuh Jordi terutama untuk Kimmy yang sering menghina dan mengerjainya.

Tujuan *body positivity* upaya membangun kesadaran masyarakat untuk mempunyai citra tubuh yang positif meskipun terdapat banyak kekurangan. Tujuan lain, menentang bagaimana masyarakat memandang tubuh seseorang, membantu seseorang membangun kepercayaan diri dan mau menerima tubuh mereka sendiri. Jadi *body positivity* sangat penting melakukan penerimaan diri untuk lebih menghargai kondisi tubuh yang dimiliki. Penerimaan ini bisa

membantu mengurangi dampak buruk citra tubuh pada kesehatan mental seseorang. Memang tidak mudah membangun *body positivity* tetapi yang dilakukan jordi menunjukkan perlawanan *body shaming*, jordi merasa dirinya berarti karena berkat dukungan sahabat dan keluarganya. Jadikan kekurang menjadi suatu kelebihan seseorang, korban atau pelaku merasa senang dengan bentuk tubuh dan mulai menerimanya karena merasa nyaman. Sehingga jika korban mendapatkan perilaku *body shaming* korban sudah mulai menerimanya bahwa kekurangya bagian dari jati dirinya. Seperti gambar di atas bahwa jordi senang menjadi dirinya sendiri perempuan juga tidak harus memandang fisik melainkan hati. Jordi sekarang lebih menerima kekurang di dalam dirinya.

Data menunjukkan terdapat 966 kasus penghinaan fisik atau *body shaming* yang ditangani polisi dari seluruh Indonesia sepanjang 2018. Sebanyak 347 kasus diantaranya selesai, baik secara hukum maupun melalui pendekatan mediasi para korban atau pelaku. Kekerasan baik berbentuk *bullying* ataupun perundungan meningkat setiap tahun.

Data kasus korban *bullying* atau perundungan pada tahun 2016-2020 KPAI (komisi Perlindungan Anak Indonesia) telah mencatat kenaikan yang signifikan dalam perundungan baik kekerasan terhadap anak baik dalam psikis maupun fisik meningkat di tahun 2020, sebanyak kurang lebih 76 anak dilaporkan menjadi korban kekerasan di sekolah selama kurun waktu tahun 2020. Sedangkan dalam golongan anak berhadapan dengan hukum, kekerasan terhadap anak melonjak tajam di tahun 2020, menjadi 249 untuk kategori korban kekerasan fisik dan 119 dalam kategori kekerasan psikis. Biasanya *bullying* atau *body*

shaming tidak sendiri bisa dilakukan sekelompok orang atau teman sebangun. Yang memiliki kepentingan dan kemauan yang sama.

Perlakuan *bullying* atau perundungan saat ini dari tahun ke tahun tingkat korban meningkat. Dari tahun 2016-2020 dan pelaku juga semakin marak banyak yang memudahkan seseorang melakukan *bullying* atau *body shaming*, perlakuan mengomentari ini sering terjadi baik secara langsung atau media sosial. Tetapi bentuk perlawanannya korban lebih menerapkan *body positivity* pada saat mendapat perlakuan *body shaming*.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat ditarik identifikasi masalah penelitian tersebut. Bagaimana Representasi perlawanan *Body Shaming* dalam Film *Tall Girl*?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi perlawanan *body shaming* dalam film *Tall Girl* dalam semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat yang positif baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam Bidang Ilmu Komunikasi, terutama Ilmu Jurnalistik mengenai kajian media dalam film, selain itu penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian mengenai teori-teori yang berhubungan sama penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam aktivitas membaca, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian media mengenai Representasi perlawanan *Body Shaming* dalam Film *Tall Girl* dan juga dapat digunakan sebagai fakta pendukung teori.

